

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN**



Diajukan oleh:

Olivi Sabilla Sa'dani

14919024

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

Juni 2017

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan oleh:

Olivi Sabilla Sa'dani

14919024

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Juni 2017



Olivi Sabilla Sa'dani, SE.

Tesis

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN**

Diajukan oleh :

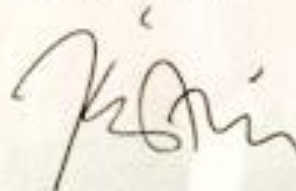
Olivi Sabilla Sa'dani

14919024

Telah disetujui oleh:

Yogyakarta, *8 Juni 2017*

Dosen Pembimbing



Dra. Yuni Nustini, MAFIS. Ak.,CA., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2017, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun

oleh :

OLIVI SABILLA SA'DANI

No. MHS. : 14919024

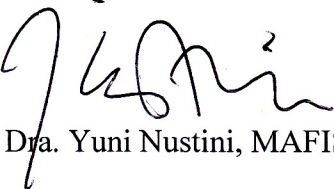
Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LAVERAGE, DAN KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN**

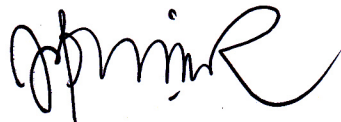
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji II



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

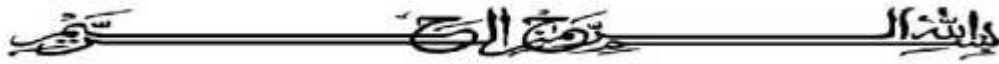
Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Zainal Mustara EQ., MM.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrohmannirrohim

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirrobil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Manajemen Pajak” ini dapat terselesaikan. *Shalawat* serta salam tercurahkan kepada Rosulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat. Semoga kita senantiasa istiqomah dalam jalan cahaya Islam yang akan membawa kita pada surga Allah SWT.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Pascasarjana Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Dalam penyusunan tesis ini, ada banyak pihak yang telah berperan dalam memberikan dorongan, semangat, dan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah yang telah diberikan.
2. Orang tuaku tercinta, Ir. H. A. Munib Sa'dan dan Hj. Siti Fauziah, terimakasih atas segala curahan kasih sayang, dukungan, kesabaran dan doa yang tiada henti-hentinya dipanjatkan untuk penulis.

3. Adik-adikku tersayang, Amirul M. Sa'dan dan Jihan F. Sa'dani, terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Seluruh Keluarga Besar Bani Amir Ma'sum dan Bani Suparno, utamanya Pakde Didit dan Bude Atik yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun materil, kakak sepupuku tersayang mbak kiki dan mbak dewi, juga seluruh anggota keluarga besar trah Bani Amir dan Bani Suparno yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.
5. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Kordinator Akademik Akuntansi Program Pascasarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya penulisan tesis ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan masukan dalam penulisan tesis ini.
8. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas pelayanan dan kemudahan yang penulis dapatkan selama menjalani masa perkuliahan.
9. Seluruh keluarga besar direksi dan karyawan SAP & SIM, dan juga staf BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan, senasib dan sepenanggungan mahasiswa Magister Akuntansi Angkatan 9 dan teman-teman Profesi Akuntansi

Angkatan 11, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Melyana, Elfira, Arief Satria, Rahmat Rizqi, Al Husna, Adelopa, Arina, Putri dan juga semua teman, yang tidak bisa satu persatu disebut namanya, yang telah berjuang bersama saat suka maupun duka selama masa perkuliahan hingga pengerjaan tesis ini berakhir.

11. Sahabat-sahabatku sejak awal kuliah S1, Kiki Wulandari, Fristania, Nuvika Saharani, dan Nurwita Sari, terimakasih atas dukungan kalian selama ini *guys*. Bahagia bisa mengenal kalian, dan bersama menjalani suka duka bersama selama ini. Semoga persahabatan ini selalu terjaga.
12. Sahabat-sahabat karibku semasa kuliah dan sekolah, Donna, Evana, Aisyah, Hanif, Sita, Echa, Irma, Doni, Wawe, Nisa, Imas, Selvi, Upik, Atika, Diyah, Frizka, Nono, Andri, dan Hamdhani, terimakasih atas dukungannya hingga saat ini.
13. Teman-teman Bagian Keuangan RSKB AN NUR Yogyakarta, Mbak Ifada, Mbak Sarah (ex), Mas Akmal, Mbak Nur, Mbak Epti, Mbak Evy, Mas Agus, Mbak Evita, Helga, dan Mbak Ratri, terimakasih atas kerjasama dan dukungannya untuk penulis hingga saat ini.
14. Febry Putra Rohim S.T., teman terdekat yang selalu ada dan mendukung penulis dari awal memulai penulisan tesis ini hingga saat ini.
15. Dan seluruh teman – teman yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Penulis,

Olivi Sabilla Sa'dani, SE.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
BERITA ACARA	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	9
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Manajemen Pajak.....	9
2.2.1.1 Teori Agensi.....	12
2.2.1.2 Teori Stakeholder	12
2.2.1.3 Teori Atribusi	13
2.2.2 Profitabilitas	13
2.2.3 Leverage	16
2.2.4 Karakter Eksekutif	18

2.3 Penelitian terdahulu.....	20
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	24
2.5 Hipotesis Penelitian.....	24
2.5.1 Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap manajemen pajak	24
2.5.2 Pengaruh <i>leverage</i> perusahaan terhadap manajemen pajak	25
2.5.3 Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap manajemen pajak	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Populasi dan Sampel	30
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	31
3.3.1 Variabel Dependen.....	31
3.3.2 Variabel Independen	32
3.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	33
3.4.1 Statistik Deskriptif	33
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5 Pengujian Hipotesis.....	37
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.5.2 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi	37
3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	39
4.2 Hasil Analisa Data.....	40
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.5 Pembahasan.....	48
4.5.1 Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap manajemen pajak	48
4.5.2 Pengaruh <i>leverage</i> perusahaan terhadap manajemen pajak	49
4.5.3 Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap manajemen pajak	50
4.5.4 Pengaruh pengujian ketiga variabel dengan data Ln.....	51

BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	53
5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	22
Tabel 4.1.....	39
Tabel 4.2.....	40
Tabel 4.3.....	42
Tabel 4.4.....	44
Tabel 4.5.....	45
Tabel 4.6.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	25
Gambar 4.1	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	61
Lampiran 2	62
Lampiran 3	63
Lampiran 4	64

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan karakteristik eksekutif terhadap manajemen pajak perusahaan. Variabel independen yang digunakan antara lain ROA, *leverage*, dan risiko perusahaan. Sedangkan variabel dependen menggunakan tingkat pajak efektif untuk menggambarkan manajemen pajak perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan diperoleh data sebanyak 82 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu statistik SPSS 22.0. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

Kata Kunci : Manajemen Pajak, Profitabilitas, Leverage, Karakteristik Eksekutif.

ABSTRACT

The objective of this research to analyze profitability, leverage, and Character of Excecutive that have an impact to corporate tax management. Independent factors that used in this research consists of ROA, leverage, and corporate risk. In other hand, dependent factor is corporate tax management using effective tax rate to describe tax management. Samples on this research is all of manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2015. Sampling method using purposive sampling with criterias that setted by researcher and got 82 companies as the samples. Method of data analysis using linier regression analysis and use software assisted SPSS 22,0. The results of this research are profitability and leverage have a significant influence to corporate tax management.

Keywords : Corporate Tax Management, Fina Profitability, Leverage.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjadi fenomena empiris mengenai manajemen pajak yang dipengaruhi oleh keuntungan, hutang, maupun risiko perusahaan pada perusahaan manufaktur. Latar belakang tersebut akhirnya menjadi dasar merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia mencatat terjadi penurunan ekspor kumulatif di seluruh sektor pada Januari – Mei 2016 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan nilai ekspor tertinggi mencapai 37,97% pada sektor migas (Sukmana 2016). Permasalahan penurunan ekspor kumulatif tersebut berpengaruh terhadap sumber pendapatan negara. Dalam jangka panjang pendapatan dari sektor migas akan terus berkurang akibat terdapat keterbatasan sumber daya alam dalam bentuk minyak dan gas. Oleh karena itu, pemerintah akan mengalihkan sumber pendapatan negara ke sektor lain, yakni ke sektor non-migas. Salah satu sumber dana dari sektor non-migas untuk memenuhi pembangunan berkelanjutan adalah melalui pajak.

Pajak merupakan kewajiban warga negara yang menjadi sumber penerimaan negara dan memiliki peranan sebagai sumber dana bagi pembiayaan negara termasuk pelaksanaan pembangunan. Sebaliknya bagi Wajib Pajak (Pembayar Pajak), pajak merupakan suatu bentuk transfer sumber daya dari

sektor *private* ke sektor publik yang dapat mengakibatkan berkurangnya daya beli masyarakat (Santoso dan Rahayu 2013). Pada perusahaan, kewajiban pembayaran pajak untuk pembiayaan negara akan menimbulkan beban pajak, yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Beban pajak yang akan mengurangi laba bersih perusahaan menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*) antara pemegang saham dengan manajemen. *Agency problem* akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak yang tujuannya untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. Mangoting dalam Pratiwi (2013) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen.

Salah satu upaya menekan kewajiban pajak adalah dengan memperhatikan tingkat profitabilitas yang dapat digambarkan melalui *Return On Assets* (ROA). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenai pajak yang tinggi. Pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh subjek pajak (perusahaan) akan dikenai pajak penghasilan, sehingga semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan menyebabkan semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan (Richardson dan Lanis 2007). Penelitian lain menemukan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan

yang tinggi berhasil memanfaatkan celah yang ada pada peraturan pajak dan pengurang pajak yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Noor, Fadzilah, dan Matstuki 2010).

Perusahaan selaku pembayar pajak tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan, namun juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap negara maupun *stakeholder* dimana perusahaan tersebut menjalankan usaha. Tanggung jawab tersebut memunculkan pembiayaan usaha. Baik melalui modal maupun hutang. Hutang dapat menjadi pengurang penghasilan yang menyebabkan penurunan beban pajak dikarenakan adanya beban bunga yang timbul dari hutang. Pada umumnya perusahaan menggunakan hutang kepada pihak ketiga dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, sehingga penambahan sejumlah hutang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Kurniasih dan Sari 2013). Prabowo (2006) menjelaskan bahwa bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Dengan adanya bunga hutang perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi (2012) menunjukkan bahwa hutang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi hutang suatu perusahaan.

Manajemen pajak dilakukan perusahaan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Sesuai dengan teori atribusi, dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam

perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku individu dapat tercermin dari sikap dan karakteristik yang dimiliki individu sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse* (Budiman 2012). Penelitian ini akan menguji pengaruh karakter eksekutif terhadap manajemen pajak. Literatur mengenai pengaruh karakteristik eksekutif terhadap manajemen pajak oleh Irawan dan Farahmita (2012) untuk mencapai peningkatan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan menyatakan *bahwa* karakteristik individu *Top Executive* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Selain penelitian tersebut adapula penelitian Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) yang membuktikan bahwa pimpinan perusahaan (*Executive*) secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti kali ini menggabungkan penelitian yang dilakukan Irawan dan Farahmita (2012) dan Dyreng et al., (2010) untuk menemukan bukti bahwa karakteristik eksekutif, sebagai salah satu mekanisme untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba maksimal dapat mendorong efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Irawan dan Farahmita (2012) menggunakan total nilai kompensasi melalui paket kompensasi yang diterima oleh direksi perusahaan, dan presentasi kepemilikan saham oleh direksi seperti yang

dilakukan Armstrong, Blouin, dan Larker (2012) untuk mewakili karakteristik eksekutif. Penelitian tersebut dilakukan atas rentang waktu yang lama untuk mendapatkan pengaruh jangka panjang. Penelitian Irawan dan Farahmita (2012) dilakukan atas rentang waktu 5 tahun (2002 – 2006). Proksi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis karakter individu (*executive*) yang duduk dalam manajemen perusahaan yang merupakan *risk-taking* atau *risk-averse* yang tercermin pada besar-kecilnya risiko perusahaan (*corporate risk*). Sedangkan sampel penelitian yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian yang akan dilakukan ini merupakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam kurun periode 2012 – 2015.

Pemilihan jenis industri manufaktur dikarenakan peneliti ingin meneliti manajemen pajak pada perusahaan yang membayar pajak terbesar, sehingga berdasarkan berita yang dilansir bahwasannya kementerian keuangan telah memberikan penghargaan kepada 24 wajib pajak besar, perusahaan pada jenis industri manufaktur merupakan perusahaan mayoritas pembayar pajak terbesar pada tahun 2015 (Gliemmourinsie 2016). Selain itu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga diharapkan dapat mencerminkan kondisi manajemen pajak secara keseluruhan. Sedangkan kurun waktu, empat tahun tersebut dipilih untuk mendapatkan sampel yang cukup mengenai manajemen pajak.

Kontribusi penelitian yang akan diteliti ini adalah untuk memperkaya literatur mengenai mekanisme manajemen pajak perusahaan di Indonesia, khususnya mengenai keterkaitan dengan karakteristik eksekutif, profitabilitas dan *leverage*. Sepanjang pengetahuan penulis, masalah ini masih menjadi bahan yang

perlu diteliti di Indonesia. Pengukuran karakteristik eksekutif yang lebih sesuai diharapkan mampu menggambarkan pengaruh tersebut terhadap efisiensi pengelolaan pajak di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai: “**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Manajemen Pajak Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Pajak Perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak Perusahaan?
3. Apakah Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap Manajemen Pajak Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan karakteristik eksekutif terhadap manajemen pajak perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi *Top Executive* Perusahaan dalam melakukan Manajemen Pajak Perusahaan.

2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan mengurai tentang telaah pustaka yang mendasari pembahasan secara mendetail, teori yang terkait, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengurai pokok permasalahan yang terdiri dari deskripsi profil objek penelitian analisis data serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, selain itu dalam kajian pustaka juga akan membahas tentang penelitian – penelitian terdahulu yang sejenis dan juga hasil-hasilnya. Secara sistematis, bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena tipe industri manufaktur merupakan mayoritas wajib pajak besar, diharapkan dapat menggambarkan bagaimana manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang merupakan pembayar pajak terbesar. Selain itu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga diharapkan dapat mencerminkan kondisi manajemen pajak secara keseluruhan, dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan jumlah terbanyak yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Pajak

Manajemen Pajak merupakan perencanaan pajak yang dilakukan agar pembayaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak menjadi lebih efisien dan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Minnick dan Noga (2010)

mengartikan manajemen pajak sebagai kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen pajak yang agresif tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau ilegal. Peraturan pajak memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum. Suandy, seperti dikutip oleh Christian (2008), mengatakan bahwa manajemen pajak mempunyai dua tujuan, yaitu menerapkan peraturan pajak secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba yang seharusnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen pajak memiliki 3 fungsi, yaitu perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (*tax control*). Bagaimanapun juga, setiap perusahaan perlu untuk mengelola dan merencanakan pajak yang sesuai.

Pengurangan pajak secara menyeluruh bukan menjadi tujuan manajemen pajak, perusahaan sering menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam jumlah yang besar dalam mewujudkan strategi pengurangan pajak. Tujuan terpenting yaitu mengurangi pajak tanpa mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan. Menurut Karayan dan Swenson (2007) strategi penghematan pajak pada umumnya termasuk dalam empat kategori berikut, yaitu (1) penciptaan (*creation*), (2) perubahan (*conversion*), (3) waktu (*timing*), dan (4) pemisahan (*splitting*). *Creation* melibatkan perencanaan dalam memanfaatkan subsidi pajak, seperti memindahkan operasi dalam wilayah hukum yang mengenakan pajak lebih rendah. *Conversion* memerlukan pergantian operasi sehingga pendapatan atau aset yang pajaknya lebih rendah dapat diproduksi lebih banyak. Sebagai contoh, iklan yang ditujukan untuk

penjualan persediaan menghasilkan pendapatan yang wajar, biasanya langsung dipungut pajak dengan tarif yang tinggi. Namun, sebuah iklan yang sukses membentuk *image* menghasilkan peningkatan terhadap *goodwill* perusahaan, yang tidak dikenakan pajak sampai *goodwill* tersebut terjual bersamaan dengan akuisisi perusahaan, dan biasanya dikenakan pajak pada tarif yang rendah. *Timing* melibatkan teknik-teknik yang memindahkan jumlah yang dikenai pajak (dasar pengenaan pajak) kepada periode akuntansi dengan pajak lebih rendah. Sebagai contoh adalah *accelerated depreciation*, yang mengizinkan lebih dari satu biaya aset menjadi beban yang dapat mengurangi pajak tahun berjalan sehingga menanggulangi pembayaran pajak. Teknik *Splitting* membagi dasar pengenaan pajak berdasarkan dua atau lebih pembayar pajak untuk memanfaatkan keuntungan perbedaan tarif pajak.

Manajemen pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengelolaan pajak merupakan aktivitas yang dapat memberikan manfaat kepada pemegang saham (Desai dan Dharmapala 2006). Hal ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan para manajer selaku agen. Manajer cenderung bertindak apabila pengelolaan pajak tersebut memberikan manfaat kepada mereka juga. Sehingga akan timbul masalah agensi karena asimetris informasi yang dimiliki oleh manajemen selaku agen dan pemegang saham selaku pemilik/prinsipal. Untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut pihak prinsipal dapat mengeluarkan sejumlah biaya untuk manajemen (*agency cost*).

2.2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling dalam Sari dan Martani (2010) menjelaskan teori agensi adalah kontrak antara satu atau beberapa *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Dalam pelaksanaan kontrak akan timbul biaya agensi (*agency cost*), yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, seperti pembuatan kontrak ataupun melakukan pengawasan (Sari dan Martani 2010). Timbulnya manajemen pajak sangat dipengaruhi oleh *agency problem*. Sari dan Martani (2010) menjelaskan masalah agensi yang muncul dengan adanya manajemen pajak adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara para pihak, satu sisi manajer sebagai *agent* menginginkan menekan biaya pajak agar dapat memperoleh kompensasi, disisi lain pemegang saham ingin menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

2.2.1.2 Teori Stakeholder

Secara umum dalam teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan semua pihak salah satunya terhadap kemajuan negaranya yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan (Lako 2010).

Dalam menyeimbangkan beragam kepentingan tersebut perusahaan memerlukan pembiayaan. Salah satu pembiayaan usaha dapat melalui modal

maupun hutang. Sehingga teori stakeholder ini dapat menjelaskan hubungan antara tingkat hutang perusahaan dengan manajemen pajak.

2.2.1.3 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku individu. Teori ini dicetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Ikhsan dan Ishak (2005) menyatakan bahwa di dalam teori atribusi dipelajari tentang bagaimana cara seseorang menjelaskan suatu peristiwa, alasan, ataupun sebab perilakunya. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku individu dapat tercermin dari sikap dan karakteristik yang dimiliki individu sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Teori atribusi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan karakteristik eksekutif terhadap manajemen pajak perusahaan. Eksekutif perusahaan adalah pihak yang mempunyai wewenang untuk membuat kebijakan dan menentukan keputusan berkaitan dengan operasi bisnis perusahaan. Pihak eksekutif dapat terdiri dari CEO, CFO, atau Top Executive lainnya.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi 2011).

Pengukuran efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan dengan pendapatan yang diterima atau yang sering disebut profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan yang dihasilkan dengan total aset yang ada dalam perusahaan. Mardiasmo (2009) menjelaskan bahwa dalam akuntansi dikenal beberapa rasio profitabilitas:

1. Rasio Margin laba (profit margin – PM)

Meningkatnya PM mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya.

2. Rasio kemampuan dasar menghasilkan laba (OROA)

Earning before interest dan tax merupakan laba murni perusahaan yang belum dipengaruhi keputusan keuangan (utang) dan pajak.

3. Tingkat pengembalian atas total aktiva (*return on asset* - ROA)

Rasio return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi.

4. Rasio tingkat pengembalian atas total ekuitas (*return on equity* - ROE)

ROE (*return on equity*) merupakan alat ukur terakhir untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE menggambarkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba untuk para pemegang saham,

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Return on*

assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Rasio pengembalian total aset (*return on asset*), diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

$$\text{Rasio pengembalian total aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Widjayanti (2012) dan Darmadi (2013), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan, tingkat keuntungan dan manajemen pajak, antara lain:

- a. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan faktor ukuran perusahaan yang optimal menentukan tingkat efektivitas pajak perusahaan, serta hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan manajemen pajak yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c. Teori institusional mengaitkan baik manajemen perusahaan secara keseluruhan maupun manajemen pajak khususnya dengan faktor-

faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Perusahaan yang menerima penghasilan atau mendapatkan laba dari kegiatan usahanya diwajibkan untuk membayar pajak atas penghasilan yang diterima. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak. Besarnya pajak penghasilan ditentukan oleh penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh perusahaan dalam tahun pajak. Semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan maka akan berpengaruh pada besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Richardson dan Lanis 2007).

2.2.3 *Leverage*

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2011) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Fahmi (2011) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Syamsudin (2009)

leverage merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai dan mengembangkan usahanya. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal, dimana pendanaan internal berasal dari laba yang ditahan perusahaan sedangkan pendanaan eksternal dapat berasal dari saham maupun utang. Pemilihan pendanaan melalui eksternal akan dijelaskan melalui teori terkait *leverage*.

2.2.3.1 Modligani dan Miller Capital Structure Model

Modligani dan Miller (1963) mengemukakan dalil-dalil terkait struktur pasar modal pada pasar sempurna, dimana dalil pertamanya menyatakan bahwa Nilai Perusahaan bukan ditentukan dari struktur modalnya tetapi ditentukan oleh pendapatan operasinya dan tingkat pengembalian. Namun, pada kenyataannya di dunia nyata perusahaan dikenakan pajak dan harus menanggung *bankruptcy cost*, dimana hal tersebut menggambarkan pasar tidak sempurna. Sehingga bagi perusahaan yang memiliki utang, adanya bunga utang bermanfaat sebagai pengurang pajak. Perusahaan menggunakan pengurang pajak sebagai bagian dalam

melakukan manajemen pajak. Apabila manajemen pajak dikaitkan dengan tingkat utang, maka dengan adanya manajemen pajak, nilai perusahaan yang memiliki utang akan lebih tinggi daripada yang tidak memiliki utang (Megginson, Nash, dan Randenborgh 1994).

2.2.3.2 *Tax Shield Trade Off Theory*

Teori ini menjelaskan penggunaan utang dapat memberikan keuntungan dengan pengurangan pajak dan meningkatkan nilai perusahaan (Megginson, Nash, dan Randenborgh 1994). Namun sebaliknya, melalui perhitungan *gain leverage*, pengurangan pajak tidak selalu menguntungkan perusahaan karena adanya kesenjangan asumsi dengan investor terkait *personal tax* antara pendapatan bunga dengan pendapatan saham (Miller 1988). Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan *gain leverage* menurun hingga dapat negative, atau dengan kata lain dapat merugikan perusahaan.

2.2.4 **Karakteristik Eksekutif**

Low (2006) menyebutkan bahwa, dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi (MacCrimmon dan Wehrung 1990). Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* tidak ragu-ragu untuk melakukan pembiayaan dari hutang (Lewellen dan Lewellen 2013), hal ini dilakukan supaya perusahaan tumbuh lebih cepat. Berbeda dengan *risk taker*, eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* adalah eksekutif

yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Biasanya eksekutif *risk averse* memiliki usia yang lebih tua, sudah lama memegang jabatan, dan memiliki ketergantungan dengan perusahaan (MacCrimmon dan Wehrung 1990). Dibandingkan dengan *risk taker*, eksekutif *risk averse* lebih menitik beratkan pada keputusan-keputusan yang yang tidak mengakibatkan resiko yang lebih besar.

2.2.4.2 Corporate Risk Theory

Menurut Hartono (2008) resiko ada kaitanya dengan *return* yang diperoleh perusahaan, bahwa resiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Dengan demikian dapat diartikan semakin besar deviasi antara *outcome* yang diterima dengan diekspektasikan mengindikasikan semakin besar pula risiko yang ada. Seorang investor akan menghadapi risiko investasi berupa kemungkinan terjadinya perbedaan hasil yang diharapkan (*expected return*) dengan hasil yang benar-benar terjadi (Penman 2007).

Hampir senada dengan Hartono (2008), Paligorova (2010) mengartikan risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan volatilitas *earning* perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus deviasi standar. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (*upside potential*), semakin besar deviasi *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Tinggi rendahnya resiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse*

(Paligorova, 2010). Coles, Naveen, dan Naveen (2004) menyebutkan bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan cermin dari *policy* yang diambil oleh pimpinan perusahaan. *Policy* yang diambil pimpinan perusahaan bisa mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taking* atau *risk averse* (Coles, Naveen, dan Naveen 2004). Semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif semakin memiliki karakter *risk taker*, demikian sebaliknya. Terkait dengan karakter eksekutif, Lewellen (2003) menyebutkan bahwa karakter eksekutif yang *risk taker* lebih berani membuat keputusan melakukan pembiayaan dari hutang, mereka memiliki informasi yang lengkap tentang biaya dan manfaat dari hutang tersebut.

2.3 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu terkait manajemen pajak yang diukur dengan tarif pajak efektif sebagai variabel dependen pada perusahaan Australia telah dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007). Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, hutang finansial, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan intensitas penelitian dan pengembangan. Ada variabel kontrol dalam penelitian yang dilakukan Richardson dan Lanis (2007) yaitu ROA dan sektor bisnis perusahaan. Richardson dan Lanis (2007) menambahkan variabel khusus yaitu *tax reform variabel* yang menggunakan variabel dummy yaitu satu (1) untuk observasi yang dilakukan setelah *tax reform* dan nol (0) untuk yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan Richardson dan Lanis (2007) adalah ukuran perusahaan, hutang finansial, intensitas aset tetap, intensitas penelitian dan pengembangan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Untuk variabel intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Adanya reformasi pajak, akan

menyebabkan ukuran perusahaan, intensitas persediaan, ROA, dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Adanya reformasi pajak akan menyebabkan variabel hutang finansial berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Reformasi pajak juga menyebabkan variabel intensitas penelitian dan pengembangan menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan Noor, Fadzilah, dan Matzuki. (2010) pada perusahaan di Malaysia dengan menggunakan variabel dependen berupa tarif pajak efektif. Variabel independen yang digunakan Noor *et al.* (2010) yaitu ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), hutang perusahaan, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, perbedaan bisnis perusahaan, perbedaan metode perpajakan dan perbedaan tahun pajak. Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa ukuran perusahaan dan intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Untuk variabel ROA, hutang perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh negative terhadap tingkat pajak efektif. Untuk jenis usaha perusahaan didapatkan hasil bahwa industri produk, perdagangan dan jasa, *consumer product*, pertanian, teknologi dan properti memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibanding sektor lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Chiou, Hsieh, dan Lin (2012) yang dilakukan pada perusahaan di China dengan menggunakan variabel dependen berupa tarif pajak efektif dengan berbagai rumus dan variabel independen berupa hutang perusahaan, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, ROA, ukuran perusahaan dan kepemilikan modal oleh pemerintah. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa kepemilikan saham oleh pemerintah dan intensitas

kepemilikan aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Disisi lain, ukuran perusahaan, ROA dan intensitas persediaan memiliki pengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Ada juga variabel independen yang berpengaruh negatif terhadap tarif pajak, yaitu hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Haryadi (2012) menggunakan variabel dependen tarif pajak efektif dan variabel independen penelitian adalah intensitas aset tetap, hutang perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Haryadi (2012) menemukan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Variabel hutang perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, dan yang terakhir variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Penelitian terdahulu dapat diringkas dalam tabel 2.1

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Richardson dan Lanis (2007)	Variabel Independen: ukuran perusahaan, hutang finansial, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan intensitas penelitian dan pengembangan, dan <i>tax reform</i> ; Variabel Dependen: Tarif pajak efektif Variabel Kontrol: ROA dan sektor bisnis perusahaan.	Analisis Regresi	Ukuran perusahaan, hutang finansial, dan ROA berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif;

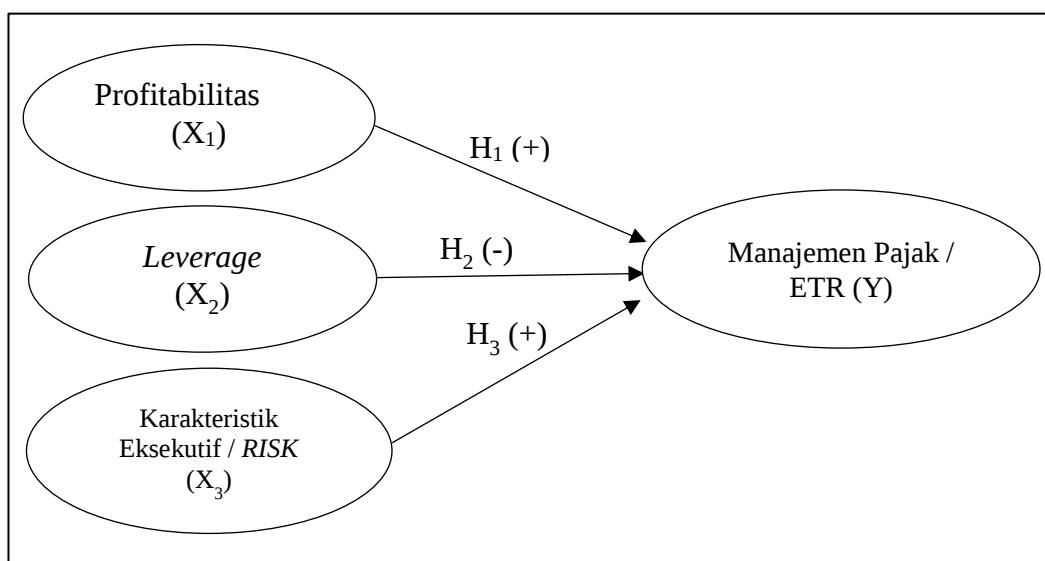
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Dyrengr, Hanlon, dan Maydew (2009)	Variabel independen : Karakteristik Eksekutif Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Berganda	Eksekutif memiliki peranan signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	Noor et al. (2010)	Variabel Independen: ukuran perusahaan, ROA, hutang perusahaan, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, perbedaan bisnis perusahaan, perbedaan metode perpajakan, dan perbedaan tahun pajak; Variabel Dependen: Tarif pajak efektif.	Analisis Regresi Berganda	Ukuran Perusahaan dan intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. ROA, utang perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Untuk jenis perusahaan didapatkan hasil bahwa industri perdagangan, jasa, <i>consumer product</i> , pertanian, teknologi dan property memiliki tarif pajak efektif lebih rendah di banding dengan sektor lain.
4	Chiou et al. (2012)	Variabel Independen: utang perusahaan, ROA, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan modal saham oleh pemerintah; Variabel Dependen: Tarif Pajak Efektif.	Analisis Regresi Logistik	Kepemilikan saham oleh pemerintah dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Ukuran perusahaan, ROA, dan intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Utang perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.
5	Budiman dan Setyono (2012)	Variabel Independen: Karakteristik Eksekutif; Variabel Dependen: Penghindaran Pajak.	Analisis Regresi Berganda	Karakteristik eksekutif yang <i>risk taker</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>).

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6	Irawan dan Farahmita (2012)	Variabel Independen: Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Saham, dan <i>Corporate Governance</i> (CG); Variabel Dependen: Manajemen Pajak.	Analisis Regresi Linier Berganda	Kompensasi Manajemen, dan CG berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Pajak. Kepemilikan Saham berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen pajak.
7	Dewi dan Jati (2014)	Variabel Independen: Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola; Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	Karakteristik eksekutif melalui risiko perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Perusahaan akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menekan beban pajak dan mengefektifkan manajemen pajaknya. Beberapa cara yang mungkin dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memanfaatkan profitabilitas (X_1), tingkat hutang (X_2), dan karakteristik eksekutif perusahaan (X_3). Dengan adanya teori agensi, maka manajer sebagai *agent* berusaha untuk mengefektifkan laba perusahaan sehingga membuat beban pajak menjadi kecil sehingga manajer akan mendapat kompensasi kinerja yang maksimal. Sedangkan menurut teori *stakeholder*, melalui manajemen pajak perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap negara yang memunculkan pembiayaan usaha. Pembiayaan usaha yang salah satunya melalui hutang, dapat menjadi pengurang penghasilan yang menyebabkan penurunan beban pajak dikarenakan adanya beban bunga yang timbul dari hutang (Haryadi, 2012). Disisi lain, teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku eksekutif perusahaan dapat tercermin dari sikap dan karakteristik yang

dimiliki sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Sehingga perilaku eksekutif dalam perusahaan menentukan kebijakan terkait manajemen pajak yang diambil perusahaan. Berdasarkan penjabaran di atas, maka disusun model penelitian pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Model Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Teori agensi menjelaskan, para pemegang saham akan memacu para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun ketika laba yang diperoleh membesar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Sedangkan, tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden* yang

tinggi. Richardson dan Lanis (2007) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chiou et.al. (2012) profitabilitas digambarkan dengan ROA. Tingkat ROA perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan tarif pajak efektif semakin tinggi, karena adanya dasar pengenaan pajak penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh dan diterima oleh perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan effective tax rate bersifat langsung dan signifikan. Dari uraian diatas didapat hipotesa pertama yaitu:

H₁: Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Pihak manajemen (agen) melakukan hutang sebagai sumber pendanaan untuk menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan. Selain sebagai sumber pendanaan, hutang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Prabowo

(2006) menjelaskan bahwa bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Jika biaya bunga hutang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang untuk pendanaan guna mendapatkan *benefit* berupa biaya bunga utang. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar sehingga pajak penghasilan menjadi lebih rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Richardson dan Lanis (2007), Noor *et al.* (2010), dan Chiou *et al.* (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak perusahaan. Richardson dan Lanis (2007) menjelaskan suatu keputusan pembiayaan perusahaan dapat berdampak pada pajak karena dalam undang-undang pajak memungkinkan perlakuan pajak yang berbeda untuk keputusan struktur modal perusahaan. Misalnya ketika suatu perusahaan lebih banyak bergantung pada pembiayaan utang daripada pembiayaan ekuitas untuk mendukung operasi bisnis perusahaan. Pengeluaran bunga sebagai akibat adanya utang yang dimiliki perusahaan dapat dikurangkan dari pajak sementara dividen tidak. Maka dengan perencanaan pajak terkait keputusan struktur modal perusahaan yang tepat perusahaan dapat memperoleh manfaat pajak dari pengurangan beban bunga. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesa kedua yaitu:

H₂: Tingkat leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan.

2.5.3 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Manajemen Pajak

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010). *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*.

Penelitian terdahulu oleh Maccrimon dan Wehrung (1990) dan Low (2006) menyebutkan bahwa, dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Maccrimon dan Wehrung (1990) menyebutkan eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Dengan demikian mereka harus mampu mendatangkan *cash flow* yang tinggi pula guna memenuhi tujuan pemilik perusahaan yakni untuk mendapatkan *cash flow* dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan (La Porta, Lopez-De-Silanes, dan Shleifer 1999). Manajemen pajak bermanfaat untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow* (McGuire, Wang, dan

Wilson 2014). Manajemen pajak merupakan tindakan dengan risiko besar sehingga tidak semua eksekutif berani melakukan tindakan tersebut. Eksekutif dengan karakter *risk-taking* dianggap mempunyai keterlibatan lebih besar terhadap kegiatan manajemen pajak. Hal tersebut dikarenakan karakter *risk-taking* yang lebih berani dalam mengambil keputusan dan adanya motivasi untuk mendapatkan penghasilan dari kompensasi yang diberikan oleh pemegang saham.

Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin besar risiko perusahaan maka dikatakan eksekutif semakin berani mengambil risiko (*risk taker*) maka akan semakin baik manajemen pajaknya. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesa ketiga yaitu:

H₃: Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam rangka pengujian hipotesis.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hartono (2004) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur menurut klasifikasi ICMD yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan melaporkan Laporan Tahunan secara terus menerus dari tahun 2012 hingga tahun 2015.
2. Perusahaan yang mengalami laba selama empat tahun berturut-turut. Kriteria ini digunakan karena manajemen pajak memperhitungkan pajak penghasilan atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi, perusahaan tidak dikenai pajak penghasilan.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, berupa Laporan Keuangan, yang diperoleh dari:

- 1) Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
- 2) *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*,
- 3) Website www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Studi Pustaka yakni pengumpulan data sekunder dengan mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini guna memperoleh gambaran teoritis mengenai topik penelitian, dan dokumentasi yakni mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen – dokumen tentang data keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Manajemen Pajak

Manajemen Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen. ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Yoehana 2013). Perhitungan ETR menggunakan model dari Lanis dan Richardson (2012), sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan ini adalah *Return on Asset* (ROA) karena rasio ini lebih tepat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada jumlah aset tertentu. Rasio ini juga merupakan rasio terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva. Hasilnya dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan komposisi utang suatu perusahaan dalam struktur modalnya. Berdasarkan Lanis dan Richardson (2012) *leverage* diukur dengan model:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin 2009).

3.3.2.3 Karakteristik Eksekutif

Karakteristik Eksekutif pada penelitian ini menggunakan pengukuran risiko perusahaan (*corporate risk*). Menurut (Paligorova 2010) untuk mengukur resiko

perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, dan Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E)^2 / T - 1}$$

Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking* (Budiman 2012).

3.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali 2011).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji multikolienaritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas, sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2011).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonearitas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

Melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali 2011).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali 2011). Mekanisme pengujian Durbin Watson menurut (Gujarati 2004) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menentukan hipotesis:
 - Ho: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 - Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)
2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).
3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) dalam tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $0 < d < dl$, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- e. Jika $4 - d_l < d < 4$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot) dengan dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*)

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan software SPSS 22.0. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 RISK + e$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

α : Konstanta

β_1 hingga β_3 : Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

RISK : Risiko Perusahaan yang menggambarkan Karakteristik Eksekutif

e : *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.5.2 Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi R² suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila $p\text{ value} < \alpha$, hipotesis alternatif gagal ditolak (didukung), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila $p\text{ value} > \alpha$, hipotesis alternatif ditolak (tidak didukung) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi sampel dan variabel penelitian, hasil uji dan analisis statistik, diagnosis model penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini cenderung mendukung penelitian sebelumnya atau sebaliknya.

4.1 Deskripsi Sampel dan Variabel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go publik*) pada tahun 2012 sampai 2015 adalah sebanyak 559 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 477 perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel sehingga tidak dapat digunakan. Proses pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti tergambar dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria – Kriteria	Jumlah Perusahaan 2012 – 2015
Populasi Penelitian (Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015)	559
Perusahaan yang pernah tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan	(47)
Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama periode pengamatan	(320)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi terkait variabel penelitian selama periode pengamatan	(64)
Data yang tidak bisa diolah karena data tidak sesuai dengan rumus yang digunakan (<i>outlayer</i>)	(46)
Jumlah Sampel penelitian	82

Sumber: ICMD 2016

Jumlah sampel sebanyak 82 sudah memenuhi persyaratan dalam penelitian, karena menurut Hair et al. (1998) menyatakan bahwa ukuran minimal sampel penelitian yang dapat diterima dan digunakan dalam penelitian minimal 30.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil statistik deskriptif tergambar pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Penelitian

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ETR	82	0,11	0,46	0,25	0,05
ROA	82	0,21	74,84	11,51	12,59
LEV	82	0,12	1,21	0,37	0,21
RISK	82	0,11	0,21	0,14	0,04

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

Analisis Deskriptif menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standart deviasi masing-masing variabel. Berikut ini hasil uji analisis deskriptif dari seluruh variabel:

4.2.1 *Effective Tax Rate/ ETR*

Rata-rata Tingkat Pajak Efektif (ETR) dari perusahaan manufaktur selama empat tahun penelitian (2012-2015) adalah 0,25 atau setara dengan 25%. Sedangkan standart deviasi sebesar 0,05 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran variabel tingkat pajak efektif pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 5% dari 82 kasus yang terjadi. Nilai tertinggi untuk variabel ETR adalah 0,46 sedangkan nilai terendah sebesar 0,11.

4.2.2 *Profitabilitas/ ROA*

Hasil perhitungan Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai terbesar yaitu 74,84 sedangkan nilai terendah 0,21. Sedangkan rata-rata pada variabel ROA

sebesar 11,51 yang berarti laba rata-rata yang dihasilkan perusahaan manufaktur per tahun rata-rata 1.151% dari total asetnya. Sedangkan standart deviasi ROA cukup besar yakni sebesar 12,59 artinya ukuran penyebaran variabel skala perusahaan manufaktur untuk profitabilitas adalah sebesar 1.259% dari 82 kasus yang terjadi.

4.2.3 *Leverage/ LEV*

Hasil perhitungan *Leverage* menunjukkan rata-rata sebesar 0,37 yang berarti rasio *leverage* yang dihasilkan perusahaan manufaktur per tahun rata-rata 37%. Sedangkan standart deviasi sebesar 0,21 berarti penyebaran variabel skala perusahaan manufaktur untuk *leverage* adalah sebesar 21% dari 82 kasus yang terjadi. Selain itu nilai terbesar pada variabel leverage sebesar 1,21 sedangkan nilai terendah sebesar 0,12.

4.2.4 *Corporate Risk/ RISK*

Hasil perhitungan risiko perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 0,14, hal ini berarti presentase rata-rata risiko perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian adalah sebesar 14%. Sedangkan standart deviasi yang menunjukkan penyimpangan data pada variabel risiko perusahaan dapat dikatakan kecil yakni sebesar 0,04 atau setara dengan 4% dari 82 kasus yang diuji. Nilai terbesar untuk karakteristik eksekutif yang ditunjukkan melalui risiko perusahaan (*RISK*) sebesar 0,21 yakni risiko perusahaan manufaktur pada tahun 2013, sedangkan nilai terendah sebesar 0,11 atau risiko perusahaan manufaktur pada periode tahun 2012.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas, dan Uji Autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Parameter yang diuji	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Autokorelasi
	Z	P	Tolerance	VIF	DW
Kolomogorov-Smirnov	1,17	0,13			
Profitabilitas			0,91	1,09	
<i>Leverage</i>			0,95	1,06	
<i>Corporate Risk</i>			0,96	1,04	
Durbin-Watson					2,05

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005). Untuk menguji data berdistribusi normal pada penelitian ini digunakan uji One Sampel Kolomogorov Smirnov.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu 1,17 dan nilai signifikansi yaitu 0,13 lebih dari nilai probabilitas 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel memiliki distribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menguji multikolinieritas berdasarkan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila mempunyai *Tolerance Value* lebih besar dari sama dengan 0,10 atau $Tolerance \geq 0,10$ dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 ($VIF \leq 10$).

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan dengan nilai VIF kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dari semua variabel independen terbebas dari multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Mekanisme penentuan hasil uji Durbin Watson dilakukan dengan melihat tabel durbin Watson dengan melihat jumlah variabel bebas dan jumlah observasi sehingga dapat menentukan besarnya rentang uji. Mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi menurut (Gujarati 2004) adalah sebagai berikut:

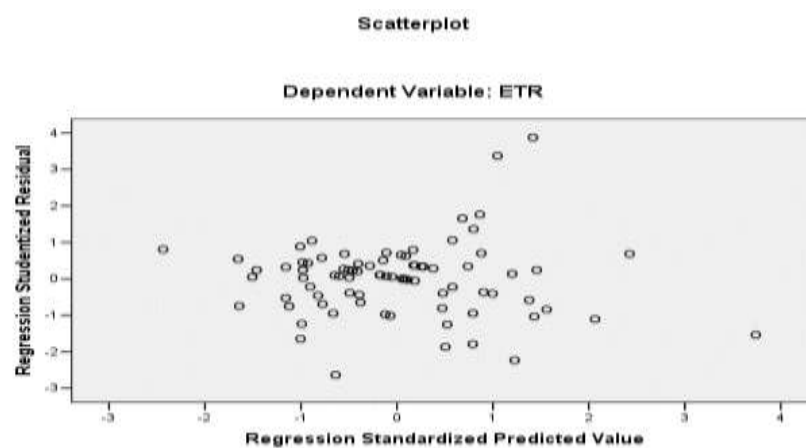
Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin Watson

<i>Kriteria Durbin-Watson</i>	<i>Keterangan</i>
$0 < d < 1.5663$	Autokorelasi Positif
$1.5663 \leq d \leq 1.7176$	Tanpa Kesimpulan
$1.7176 < d < 2,2824$	Tidak Ada Autokorelasi
$2,2824 \leq d \leq 2,4337$	Tanpa Kesimpulan
$2,4337 < DW < 4$	Ada Autokorelasi

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,06 berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dari model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi dan model regresi yang diajukan dapat diterima.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Hasil pengujian heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa terdapat pola yang jelas, begitupula dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software SPSS 22.0.

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi

	Nilai Koefisien (β)	<i>t – value</i>	<i>p value</i>
Konstanta	0,21	9,86	0,00
ROA	-0,00	-2,14	0,04
LEV	0,09	3,55	0,00
RISK	0,14	1,13	0,26
Adjusted R Square : 0,13			
F-value : 4,94			
Sig-F : 0,00			

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

Dari Tabel 4.8 dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,21 - 0,00 ROA + 0,09 LEV + 0,14 RISK$$

Nilai Konstanta (α) = 0,21 dapat diartikan bahwa apabila variabel-variabel bebas yakni Profitabilitas (ROA), Leverage (LEV), dan Karakteristik Eksekutif (RISK) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya *Effective Tax Rate* (ETR) adalah 21%.

Pada hasil analisis regresi untuk koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar -0,00 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan maka *Effective Tax Rate* (ETR) akan menurun sebesar sebesar 0,00 dengan asumsi

variabel yang lain konstan. Dengan demikian menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas dan Manajemen Pajak adalah berlawanan arah, yang berarti jika ROA meningkat maka *Effective Tax Rate* akan menurun dan sebaliknya apabila ROA rendah maka efektifitas pajak perusahaan meningkat.

Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,09 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan maka *Effective Tax Rate* (ETR) akan meningkat sebesar 0,09 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya hubungan antara LEV dan ETR yang searah, berarti jika tingkat hutang per total aset meningkat maka tingkat efektifitas pajak akan meningkat pula dan sebaliknya *leverage* yang rendah akan diikuti dengan *Effective Tax Rate* yang rendah.

Pada koefisien regresi karakteristik eksekutif yang digambarkan melalui nilai risiko perusahaan (RISK) sebesar 0,14 menunjukkan bahwa setiap peningkatan RISK sebesar 1 satuan maka *Effective Tax Rate* (ETR) akan meningkat sebesar 0,14 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dengan demikian menunjukkan bahwa hubungan antara RISK dan ETR adalah searah.

Penelitian ini melakukan pengujian kembali atas data yang diperoleh, menggunakan hasil uji regresi linier berganda dengan data Ln, hal ini dilakukan hanya sebagai pembandingan hasil penelitian dengan data normal dan tidak akan dibahas lebih lanjut, karena hasil hipotesis sama. Hasil analisis regresi linier berganda untuk data Ln ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Data Ln

	Nilai Koefisien (β)	$t - value$	$p value$
Konstanta	-0,96	-2,39	0,02
Ln ROA	-0,15	-7,78	0,00
Ln LEV	0,05	1,20	0,23
Ln RISK	-0,06	-0,14	0,88
Adjusted R Square : 0,35			
F-value : 25,43			
Sig-F : 0,00			

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

4.4.2 Uji R² atau Koefisien Determinasi

Besarnya *Adjusted R Square* persamaan regresi penelitian ini sebesar 0,13. Nilai ini menerangkan besarnya kontribusi variabel independen yakni profitabilitas (ROA), *leverage*, dan karakteristik eksekutif mampu menjelaskan variabel *Effective Tax Rate* (ETR) atau tingkat efektifitas pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 13%.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Nilai probabilitas ROA sebesar 0,04, lebih kecil dari *significance level* yang digunakan yakni 0,05 ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), dan ROA dapat mewakili profitabilitas untuk mempengaruhi tingkat efektifitas pajak di Indonesia.

Leverage menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,00 ($p < 0,05$), yang dapat diartikan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *leverage* pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) atau tingkat efektifitas pajak di Indonesia.

Namun pada nilai probabilitas pada risiko perusahaan berbeda dengan kedua hasil sebelumnya, untuk risiko perusahaan menghasilkan probabilitas sebesar 0,26 atau lebih besar dari α ($p > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif yang diperhitungkan dengan perhitungan risiko perusahaan (RISK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) atau tingkat efektifitas pajak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan:

H_1 : *Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.*

Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas (ROA) menunjukan pengaruh yang berlawanan, dengan besarnya hasil koefisiensi negatif yakni sebesar -0,00 ($\beta_1 = -0,00$) dan probabilitas sebesar 0,04 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian hasil menunjukkan bahwasannya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan maka hipotesis pertama (H_1) **ditolak** (tidak didukung).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Richardson dan Lanis (2007); Noor (2010); dan Prakosa (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Pengaruh profitabilitas mempunyai arah yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah. Hal tersebut mungkin dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki pendapatan yang bukan

merupakan objek pajak perusahaannya, contohnya adalah pendapatan dividen dengan tingkat kepemilikan 25% atau lebih dan pendapatan operasi lainnya sehingga beban pajak menjadi rendah dan berlawanan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Meningkatkan kemajuan negara melalui pajak merupakan salah satu bentuk terlaksananya teori stakeholder dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dinilai telah menyalurkan pajak yang cukup. Sedangkan, untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah menyalurkan pendapatan negara yang lebih kecil. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membutuhkan manajemen pajak yang lebih kompleks agar dapat memperoleh kepercayaan dari pihak stakeholder atau dengan kata lain, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efektifitas pajak.

Disisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Chiou et.al. (2012), dan Rodriguez dan Arias (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*.

4.5.2 Pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan:

H₂: Tingkat leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan.

Pengujian regresi untuk variabel *leverage* menunjukkan pengaruh yang berlawanan dari hipotesis yang diajukan, dengan hasil besarnya koefisiensi positif sebesar 0,09 dan probabilitas sebesar 0,00 (signifikansi 5%). Hasil pengujian menunjukkan bahwasannya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap

manajemen pajak perusahaan, dengan demikian hipotesis kedua (H₂) **ditolak** atau tidak didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arsيداتاما (2012) dan Ardyansah (2014). Pengaruh leverage yang memiliki arah positif menunjukkan bahwa peningkatan biaya bunga mungkin diikuti dengan peningkatan biaya pajak. Perusahaan menggunakan hutang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan mungkin naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Sedangkan berdasarkan teori agensi, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi cenderung mempunyai konflik atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang rendah. Hal ini dikarenakan tujuan dari masing-masing pihak dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu semakin besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang maka semakin besar *effective tax rate* sebuah perusahaan (Arsيداتاما, 2012).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiou et.al. (2012); Richardson dan Lanis (2007); dan Noor (2010) yang menyatakan hutang perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* karena keputusan pembiayaan perusahaan dapat berdampak pada pajak karena dalam undang-undang pajak memungkinkan perlakuan pajak yang berbeda untuk keputusan struktur modal perusahaan. Sehingga perencanaan pajak terkait keputusan struktur modal perusahaan yang tepat dapat menjadikan perusahaan memperoleh manfaat pajak.

4.5.3 Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan:

H₃: Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.

Karakteristik eksekutif yang diukur melalui risiko perusahaan (RISK) setelah dilakukan pengujian ternyata berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil besarnya koefisiensi positif sebesar 0,14 dan probabilitas sebesar 0,26 ($\alpha = 5\%$) rentang yang dimiliki cukup jauh dari tingkat signifikasi. Dengan kata lain hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) **ditolak** (tidak didukung).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian McGuire et.al. (2014), Budiman dan Setiyono (2012) yang menyatakan apabila eksekutif memiliki karakter *risk taker*, akan berpotensi mengurangi beban pajak melalui manajemen pajak. Besarnya risiko yang diambil tersebut mencerminkan kecenderungan karakter dari eksekutif. Tingkat risiko yang tinggi mengindikasikan karakter eksekutif memiliki sifat *risk taker*, sedangkan tingkat risiko yang rendah mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk averse*.

Semakin tinggi risiko yang ada di dalam perusahaan, maka dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan yang diwakili oleh para eksekutif telah berani melakukan tindakan-tindakan yang mengandung risiko tinggi. Manajemen pajak dikategorikan sebagai tindakan yang berisiko tinggi, karena akibat yang dapat muncul ketika manajemen yang dilakukan bermasalah adalah perusahaan akan berpotensi memperoleh sanksi dari kantor pajak berupa denda yang tinggi, sehingga

mungkin dapat meningkatkan *agency cost* perusahaan. Namun karakteristik eksekutif melalui *corporate risk* mungkin belum dapat mewakili teori atribusi yang menjelaskan suatu peristiwa, alasan, ataupun sebab perilaku terkait manajemen pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Jati (2014) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara risiko perusahaan terhadap tingkat efektifitas pajak.

4.5.4 Pengaruh pengujian ketiga variabel dengan data Ln

Variabel profitabilitas (Ln ROA) menunjukan pengaruh yang berlawanan, dengan besarnya hasil koefisiensi negatif yakni sebesar -0,15 ($\beta_1 = -0,15$) dan probabilitas sebesar 0,00 ($\alpha = 5\%$). Hasil Ln ROA menunjukkan bahwasannya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan maka hipotesis pertama (H_1) **ditolak** (tidak didukung).

Variabel Ln *leverage* menunjukan pengaruh yang berlawanan dari hipotesis yang diajukan, dengan hasil besarnya koefisiensi positif sebesar 0,05 dan probabilitas sebesar 0,23, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) **ditolak** atau tidak didukung.

Sedangkan Ln *RISK* menunjukkan koefisiensi positif sebesar -0,06 dan probabilitas sebesar 0,88 ($\alpha = 5\%$). Dengan kata lain hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) dengan data Ln **ditolak** (tidak didukung). Hasil pengujian ketiga variabel dengan data Ln menunjukkan hasil yang sama dengan data normal dan dapat dikatakan mendukung hasil pengujian sebelumnya (data normal).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan, saran, implikasi, dan keterbatasan penelitian. Adapun bagian – bagian tersebut dijelaskan secara parsial.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) yang menggambarkan manajemen pajak. Hasil ini didukung oleh Richardson dan Lanis (2007); Noor (2010); dan Prakosa (2014).
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Arsidatama, 2012) dan Ardyansah (2014). Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan cenderung mempunyai konflik atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang rendah, dikarenakan tujuan dari masing-masing pihak dapat terpenuhi, sehingga dapat tercapai pula manajemen pajak yang baik.
3. Karakteristik eksekutif yang ditentukan melalui *corporate risk* (RISK) menunjukkan tidak adanya pengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hal ini menampilkan dimana karakter eksekutif yang memiliki sifat *risk taker*

mengakibatkan *effective tax rate* (ETR) atau manajemen pajak yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian McGuire et.al. (2014), Budiman dan Setiyono (2012).

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka memberikan implikasi bagi perusahaan yang akan melakukan manajemen pajak hendaknya dapat mempertimbangkan probabilitas dan *leverage* perusahaan, karena kedua hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat keefektifan pajak. Selain itu perusahaan diharapkan dapat melihat tingkat risiko untuk menentukan strategi perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak sendiri mengimplikasikan bahwa perusahaan telah melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai *justice* dan batasan norma-norma yang berlaku di masyarakat sesuai dengan teori legitimasi. Perusahaan telah melakukan kewajiban pajak yang dimana pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Pendapatan yang diperoleh dari pajak ini diharapkan mampu digunakan sebaik-baiknya guna pembangunan negara.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yakni belum adanya prosentase *Corporate Risk* yang jelas untuk menilai karakteristik eksekutif, karakteristik eksekutif dapat disebut *risk taking* atau *risk averse*, mengakibatkan rentang data yang tinggi.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada maka penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan besarnya prosentase *corporate risk* untuk

menggambarkan karakteristik eksekutif. Selain itu bagi penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan sampel yang lebih luas dengan melakukan pemilihan tipe industri yang berbeda atau memperpanjang periode penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kontrol sebagai pengendali hubungan kausal variabel untuk mendapatkan model empiris lebih baik. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran manajemen pajak yang lain, misalkan menggunakan daftar *Tax Compliance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(ISSN (Online): 2337-3806), 1–9.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The incentives for tax planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 391–411. <http://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.04.001>
- Arisdatama, D. S. (2012). *Pengaruh Profitability, Tingkat Pertumbuhan dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiman, J. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Chiou, Y., Hsieh, Y., & Lin, W. (2012). Determinants of Effect Tax Rates For Firm Listed On China`s Stock Markets: Panel Models With Two-Sided Censors. *International Trade & Academic Research Conference (ITARC)*, (7–8th November 2012).
- Christian, F. (2008). *Implementasi Manajemen Pajak Terhadap Kewajiban Pajak Perusahaan (Studi Kasus pada PT X)*. Universitas Indonesia, Depok.
- Coles, J. L., Naveen, D. D., & Naveen, L. (2004). Managerial Incentives And Risk-Taking. *The Accounting Review*, J-33.
- Darmadi, I. N. H. (2013). *Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <http://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.2, 249–260.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 85(4), 1163–1189. <http://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.

- Fatharani, N. (2012). *Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Universitas Indonesia.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. In *Accounting Review* (Vol. 84, pp. 467–496). <http://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19*. <http://doi.org/10.2307/1579941>
- Glienmourinsie, D. (2016). Ini Daftar Pembayar Pajak Terbesar 2015. Retrieved April 12, 2016, from <http://ekbis.sindonews.com>
- Graham, J. R., & Alan L., T. (2006). Tax Shelter and Corporate Debt Policy. *Journal of Financial Economics* 81, 3, 563–594.
- Graham, J. R., & Mills, L. F. (2008). Using tax return data to simulate corporate marginal tax rates. *Journal of Accounting and Economics*, 46(2–3), 366–388. <http://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.10.001>
- Graham, J. R., & Smith Jr., C. W. (1999). Tax Incentives to Hedge. *Journal of Finance*, 54(6), 2241–2262. <http://doi.org/10.1111/0022-1082.00187>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. New York. <http://doi.org/10.1126/science.1186874>
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1998). *Multivariate Data Analysis. International Journal of Pharmaceutics* (Vol. 1). <http://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*. <http://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi* (Edisi Revi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono, J. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Edisi Keen). Yogyakarta: BPFE UGM.
- . (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Haryadi, T. (2012). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2010-2011. Retrieved January 1, 2016, from <http://repository.unri.ac.id>
- Ikhsan, A., & Muhammad, I. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, H. P., & Farahmita, A. (2012). *Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan*. Universitas Indonesia.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [http://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karayan, J. E., & Swenson, C. W. (2007). *Strategic Business Tax Planning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 No.1(ISSN 1410-4628).
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate Ownership Around the World. *The Journal of Finance*, 54(2), 471–517. <http://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Lako, A. (2010). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2014). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *Journal of Business Ethics*, 1–19. <http://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>
- Lewellen, J., & Lewellen, K. (2013). Investment and cashflow: New evidence. *Journal of Financial and Quantitative Analysis Forthcoming*, (October), 1–40. <http://doi.org/10.1017/S002210901600065X>
- Low, A. (2006). *Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation*.
- MacCrimmon, K. R., & Wehrung, D. A. (1990). Characteristics of risk-taking executives. *Management Science*, 36(4), 422–435. <http://doi.org/10.1287/mnsc.36.4.422>

- Mangoting, Y. (1999). TAX PLANNING : SEBUAH PENGANTAR SEBAGAI ALTERNATIF MEMINIMALKAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 43–53. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15655>
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan* (Edisi Revi). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- McGuire, S. T., Wang, D., & Wilson, R. J. (2014). Dual Class Ownership and Tax Avoidance. *Accounting Review*, 89(4), 1487–1516. <http://doi.org/10.2308/accr-50718>
- Megginson, W. L., Nash, R. C., & Randenborgh, M. Van. (1994). The Financial and Operating Performance of Newly Privatized Firms: An International Empirical Analysis. *The Journal of Finance*, 49(2), 403–452. <http://doi.org/10.2307/2329158>
- Miller, M. H. (1988). The Modigliani-Miller Propositions After Thirty Years. *Journal of Economic Perspectives*, 2(4), 99–120. <http://doi.org/10.1257/jep.2.4.99>
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <http://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Modligani, F., & Miller, M. H. (1963). Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Noor, R., Fadzilah, N., & Matstuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1 No. 2(August, 2010).
- Paligorova, T. (2010). Corporate Risk Taking and Ownership Structure. *Bank of Canada Working Paper*, (3), 1–44. Retrieved from http://publications.gc.ca/collections/collection_2010/banque-bank-canada/FB3-2-110-3-eng.pdf
- Penman, S. (2007). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (3rd Editio). New York: The Mcgraw-Hill Companies.
- Phillips, J. D. (2003). Corporate Tax-Planning Effectiveness: The Role of Compensation-Based Incentives. *The Accounting Review*, 78 No. 3, 847–874.

- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *SNA 18 Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Pratiwi, H. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2009). *Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance*.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <http://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Rodriguez, E., F. & Arias, A., M. (2013). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy Journal*, Vol. 45 No. 6.
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). Corporate Tax Management. *Obseration & Research of Taxation (Ortax)*.
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 13*, hal 1-34.
- Simon, S., & Fany, I. (2012). Analisis Pengaruh Aset/ Liabilitas Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Binus Business Review*.
- Sukmana, Y. (2016). Hingga Akhir September, Realisasi Pendapatan Negara Baru 60,5 Persen. Retrieved January 1, 2016, from <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/10/13/063000026/hingga.akhir.september.realisasi.pendapatan.negara.baru.60.5.persen>
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (2) Tentang Pajak Penghasilan.

Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 17 Tahun 2000 Pasal 6 ayat (2).

Wijayanti. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 4 (1), hal: 71-80.

Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, 2 No. 1.

Yoehana, M. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Universitas Diponegoro.

www.idx.com

LAMPIRAN 1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	82	,11	,46	,2488	,05151
ROA	82	,21	74,84	11,5120	12,59273
LEV	82	,12	1,21	,3735	,20707
RISK	82	,11	,21	,1382	,04260
Valid N (listwise)	82				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98130676
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RISK , LEV, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ETR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,127	,04811	2,055

a. Predictors: (Constant), RISK , LEV, ROA

b. Dependent Variable: ETR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,034	3	,011	4,943	,003 ^a
	Residual	,181	78	,002		
	Total	,215	81			

a. Predictors: (Constant), RISK , LEV, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,205	,021		9,858	,000		
	ROA	-,001	,000	-,232	-2,140	,036	,913	1,095
	LEV	,094	,027	,379	3,547	,001	,946	1,057
	RISK	,144	,128	,119	1,126	,263	,961	1,041

a. Dependent Variable: ETR

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Data Ln

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN (RISK), LN (ROA), LN (LEV/DAR) ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN (ETR)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.363	.349	.26498	1.817

a. Predictors: (Constant), LN (RISK), LN (ROA), LN (LEV/DAR)

b. Dependent Variable: LN (ETR)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.357	3	1.786	25.432	.000 ^a
	Residual	9.409	134	.070		
	Total	14.766	137			

a. Predictors: (Constant), LN (RISK), LN (ROA), LN (LEV/DAR)

b. Dependent Variable: LN (ETR)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.962	.401		-2.397	.018		
	LN (ROA)	-.150	.019	-.568	-7.783	.000	.892	1.121
	LN (LEV/DAR)	.046	.038	.088	1.203	.231	.890	1.123
	LN (RISK)	-.064	.441	-.010	-.145	.885	.995	1.005

a. Dependent Variable: LN (ETR)

LAMPIRAN 4

Data Penelitian

Kasus	Perusahaan	ETR	ROA	LEV	RISK
1	AISA	,22	6,56	,47	,11
2	AMFG	,25	11,13	,21	,11
3	APLI	,29	1,26	,35	,11
4	ARNA	,25	16,93	,35	,11
5	BRAM	,11	9,81	,26	,11
6	BTON	,24	17,07	,22	,11
7	CEKA	,30	5,68	,55	,11
8	CPIN	,21	21,71	,34	,11
9	CTBN	,27	12,78	,47	,11
10	DLTA	,20	11,16	,16	,11
11	DPNS	,27	13,86	,22	,11
12	ICBP	,25	12,86	,32	,11
13	IKBI	,25	4,99	,25	,11
14	IGAR	,24	14,25	,23	,11
15	INAI	,24	3,78	,79	,11
16	INDF	,27	8,06	,42	,11
17	INDS	,26	8,05	,32	,11
18	INTP	,24	20,93	,15	,11
19	IPOL	,18	2,65	,50	,11
20	KAEF	,26	9,68	,31	,11
21	LION	,18	19,69	,14	,11
22	UNVR	,25	40,38	,67	,11
23	AISA	,23	6,91	,53	,21
24	AMFG	,25	9,56	,22	,21
25	APLI	,31	,62	,28	,21
26	ARNA	,25	20,94	,32	,21
27	BRAM	,34	2,32	,32	,21
28	BTON	,22	14,69	,21	,21
29	CEKA	,25	6,08	,51	,21
30	CPIN	,27	16,08	,37	,21
31	CTBN	,28	13,96	,45	,21
32	DPNS	,23	74,84	,37	,21
33	DVLA	,28	10,57	,23	,21
34	ICBP	,25	10,51	,38	,21
35	IKBI	,28	2,28	,18	,21
36	IGAR	,28	11,13	,28	,21
37	INDF	,29	4,38	,51	,21
38	INDS	,20	6,72	,20	,21
39	INTP	,22	18,84	,14	,21

No	Perusahaan	ETR	ROA	LEV	RISK
40	IPOL	,17	3,42	,45	,21
41	KAEF	,24	8,72	,34	,21
42	LION	,24	12,99	,17	,21
43	UNVR	,25	71,51	1,21	,21
44	AISA	,22	5,13	,51	,12
45	AKPI	,43	1,56	,53	,12
46	AMFG	,23	11,70	,19	,12
47	ARNA	,25	20,78	,28	,12
48	BRAM	,27	5,15	,42	,12
49	BTON	,20	4,38	,16	,12
50	CEKA	,28	3,19	,58	,12
51	CPIN	,17	8,37	,48	,12
52	CTBN	,27	9,80	,44	,12
53	DPNS	,15	5,40	,12	,12
54	DVLA	,24	6,55	,22	,12
55	ICBP	,25	10,16	,40	,12
56	IKBI	,27	2,41	,19	,12
57	IGAR	,28	15,69	,25	,12
58	INAI	,33	2,46	,84	,12
59	INDF	,33	5,99	,52	,12
60	INDS	,24	5,59	,20	,12
61	INTP	,22	18,26	,14	,12
62	KAEF	,25	7,97	,39	,12
63	LION	,22	8,17	,26	,12
64	UNVR	,25	40,18	,68	,12
65	AISA	,25	4,12	,56	,11
66	AKPI	,46	,96	,62	,11
67	AMFG	,26	7,99	,21	,11
68	APLI	,20	,60	,28	,11
69	ARNA	,25	4,98	,37	,11
70	BTON	,19	3,45	,19	,11
71	CEKA	,25	7,17	,57	,11
72	CPIN	,20	7,42	,49	,11
73	DPNS	,17	3,59	,12	,11
74	DVLA	,25	7,84	,29	,11
75	ICBP	,27	11,01	,38	,11
76	IKBI	,26	,21	1,12	,11
77	IGAR	,19	13,39	,19	,11
78	INDF	,35	4,04	,53	,11
79	INTP	,23	15,76	,14	,11
80	KAEF	,25	7,82	,42	,11
81	LION	,21	7,20	,29	,11
82	UNVR	,25	37,20	,69	,11

a Limited to first 100 cases.